

**TESIS TATA KELOLA SENI**

**PENGEMBANGAN PROGRAM WORKSHOP KREATIVITAS  
BERBASIS SENI DI PADEPOKAN SENI BAGONG  
KUSSUDIARDJA**



**Diajukan Sebagai Laporan Penelitian Tugas Akhir  
Pada Program Magister Tata Kelola Seni**

**Yudis Ritmana Vibra**

**2420286420**

**PROGRAM PASCASARJANA  
TATA KELOLA SENI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2026**

TESIS  
TATA KELOLA SENI

“PENGEMBANGAN PROGRAM WORKSHOP KREATIVITAS BERBAIS SENI  
DI PADEPOKAN SENI BAGONG KUSSUDIARDJA”

Oleh:

Yudis Ritmana Vibra  
2420286420

Telah dipertahankan pada tanggal 8 Juni 2026 di depan  
Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



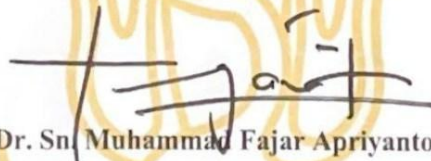
Dr. Arinta Agustina, M.A.

Penguji Ahli,



Dr. Mikke Susanto, M.A.

Ketua,



Dr. Sn. Muhammad Fajar Apriyanto, M/Sn.

Yogyakarta, 22 JUN 2026

Direktur



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

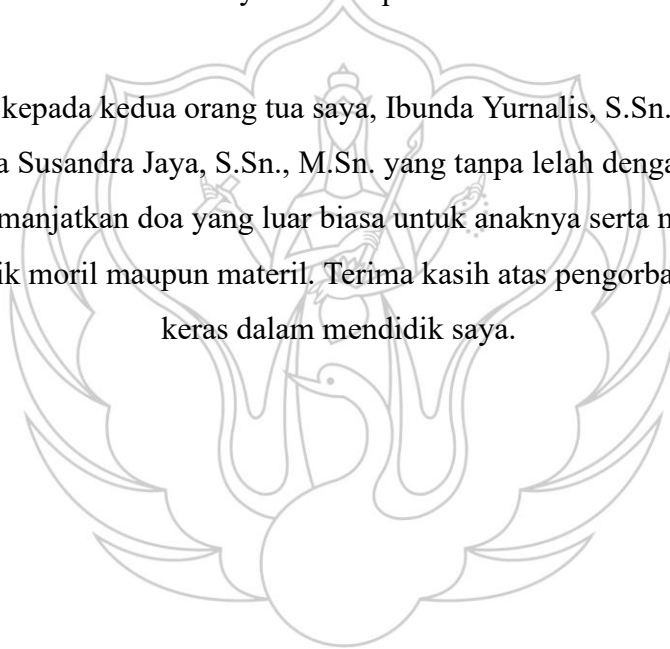
NIP. 19721023 200212 2001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini saya persembahkan:*

Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan.

Kedua, kepada kedua orang tua saya, Ibunda Yurnalis, S.Sn., M.Sn.  
Dan Ayahanda Susandra Jaya, S.Sn., M.Sn. yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya.



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudis Ritmana Vibra

NIM : 2420286420

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya tulis ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, ..... Juni 2026

Yudis Ritmana Vibra

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji proses pembelajaran, pengembangan program, dan dampak partisipasi Workshop Kreativitas Berbasis Seni (WKBS) terhadap kompetensi diri peserta di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja (PSBK). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan studi kasus pendekatan *Research and Development* Borg dan Gall; data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi arsip kelembagaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa WKBS menempatkan pengalaman artistik sebagai jalur utama belajar, dimulai dari profiling peserta yang mendalam sebagai fondasi desain aktivitas. Pasca-kolaborasi dengan Teatra Consulting (2024–2025), desain modul program dari pendekatan yang berbasis tujuan beralih menjadi berbasis praktik kesenian, di mana nilai-nilai pembelajaran ditarik secara organik dari pengalaman artistik. Dampak WKBS berlangsung dalam tiga dimensi yang saling memperkuat, mulai dari perkembangan kreativitas, penguatan kesadaran diri dan kemampuan reflektif, peningkatan kompetensi sosial dan kolaborasi, serta internalisasi perilaku kreatif yang berlanjut jauh setelah program berakhir. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan WKBS bertumpu pada keutuhan tiga elemen yang tak terpisahkan: ekosistem kelembagaan PSBK, desain program berbasis pengalaman artistik, dan seniman fasilitator yang adaptif. PSBK terbukti mampu membangun model pendidikan seni nonformal yang autentik secara artistik sekaligus berdampak sosial nyata.

**Kata Kunci:** Workshop Kreativitas Berbasis Seni, Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, Pengalaman Artistik, Komunitas Seni, Pendidikan Seni.

## **ABSTRACT**

*This study examines the learning process, program development, and the impact of participation in the Arts-Based Creativity Workshop (ABCW) on participants' personal competencies at Padepokan Seni Bagong Kussudiardja (PSBK). The study employs a qualitative methodology with a case study approach grounded in Borg and Gall's Research and Development model; data were collected through in-depth interviews, observation, and institutional archival documentation. The findings reveal that ABCW positions artistic experience as the primary pathway for learning, beginning with thorough participant profiling as the foundational basis for activity design. Following collaboration with Teatra Consulting (2024–2025), the program module design shifted from a goal-oriented approach to one grounded in artistic practice, whereby learning values are drawn organically from artistic experience. The impact of ABCW unfolds across three mutually reinforcing dimensions: the development of creativity, the strengthening of self-awareness and reflective capacity, the enhancement of social competencies and collaboration, and the internalization of creative behaviors that persist well beyond the program's conclusion. This study affirms that the success of ABCW rests upon the integrity of three inseparable elements: PSBK's institutional ecosystem, an artistically grounded program design, and adaptive artist-facilitators. PSBK has demonstrated its capacity to build a model of non-formal arts education that is both artistically authentic and genuinely impactful at a social level.*

**Keywords:** *Arts-Based Creativity Workshop, Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, Artistic Experience, Arts Community, Arts Education.*

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis yang berjudul “Pengembangan Program Workshop Kreativitas Berbasis Seni di Padepokan Seni Bagong Kussuardja” dapat diselesaikan. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Seni pada Program Studi Tata Kelola Seni, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penelitian ini tidak berlangsung dengan proses yang mulus. Sesungguhnya yang membentuk tesis ini bukan hanya data, melainkan kepercayaan, sesuatu yang tidak bisa diklaim, hanya bisa diterima dengan tanggung jawab. Banyak momen di lapangan yang tidak pernah masuk ke dalam transkrip, ketika seseorang berbicara bukan sebagai narasumber, melainkan sebagai manusia kepada manusia lain.

Tesis ini lahir dari banyak momen semacam itu, dan kata terima kasih yang mengikutinya tidak bisa sepenuhnya cukup untuk mengucapkan rasa syukur atas kebaikan hati semua orang yang terlibat. Hormat setinggi-tingginya, kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta,
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A selaku Ketua Program Studi Magister Tata Kelola Seni sekaligus Penguji Ahli,

4. Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang tidak bosan diganggu dan selalu sabar dalam membimbing penulis yang kebingungan ini,,
5. Jeannie Park, Doni Maulistya, dan seluruh keluarga besar Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, atas kepercayaan dan keterbukaan yang menjadi fondasi penelitian ini,
6. Seluruh narasumber seniman, peserta, dan pengelola program WKBS,
7. Teristimewa kepada orang tua yang saya cintai, yaitu Ibunda Yurnalis, S.Sn., M.Sn. dan Ayahanda Susandra Jaya, S.Sn., M.Sn. serta adik-adik saya Abima Surya Andafi, Putri Nada Fahiza dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi, mendoakan, dan memberikan pengorbanannya baik dari segi moril, maupun materil sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhir tesis ini,
8. Trio Sumatera (Zigha dan Riris) yang sejak S1 turut berjuang bersama membersamai,
9. Teruntuk Parabe (Gibra Alhamdi & Insan Vikri), Difa Amanda Putri, dan Aidil Fikri selaku sahabat di Padang Panjang,
10. Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta, MTS 2024, dan terkhusus Es Teh Solo 2500,
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi berarti dalam penyusunan tesis ini,
12. dan sebagai penutup, yang terakhir, Aqila Vebiana.

Tesis ini jauh dari sempurna, tetapi ditulis dengan sepenuh hati yang bisa penulis berikan. Harapannya, tulisan ini dapat membuka satu percakapan baru tentang pengembangan program pendidikan seni di lembaga maupun komunitas seni, dan menjadi titik awal bagi kajian-kajian serupa di masa mendatang.

Yogyakarta, Juni 2026

Yudis Ritmana Vibra



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Sumber.....	10
B. Kajian Teori.....	14
1. Teori Research and Development.....	14
2. Pendidikan Seni Komunitas (Community Arts Education).....	17
3. Teori Kreativitas.....	26
<b>BAB III</b>	
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Teknik Pengumpulan Data.....	35
C. Teknik Analisis Data.....	40
D. Sistematika Penulisan.....	42
<b>BAB IV</b>	
<b>PROFIL DAN EKOSISTEM PROGRAM EDUKASI DI PSBK.....</b>	<b>43</b>
A. Profil Padepokan Seni Bagong Kussuardja (PSBK).....	43
1. Sejarah dan Perkembangan PSBK.....	45

2. Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Lembaga.....	56
B. Ekosistem Program Arts Education di PSBK.....	57
1. Program Among Seni (2008 - 2013).....	58
2. Program Anjangsana.....	61
3. Workshop Olah Tubuh.....	64
4. Bina Kelola Seni.....	66
5. Selisik Aksara.....	70
<b>BAB V</b>	
<b>PROGRAM WORKSHOP KREATIVITAS BERBASIS SENI.....</b>	<b>75</b>
A. Proses Pelaksanaan Program WKBS.....	77
1. Profiling Peserta.....	78
2. Penyusunan Modul dan Desain Aktivitas.....	82
3. Pelaksanaan Program: Dinamika Sesi dan Aktivitas Artistik.....	86
4. Penerapan Nilai-Nilai Pembelajaran.....	96
5. Refleksi Peserta sebagai Bagian Integral Program.....	99
6. Peran Seniman Fasilitator dalam Program WKBS.....	104
B. Pengembangan WKBS sebagai Program Art Education di PSBK.....	110
C. Dampak Pelaksanaan WKBS.....	117
1. Dampak terhadap Pengembangan Individu Peserta.....	118
2. Dampak Sosial dan Kultural.....	125
3. Dampak Ekonomi dan Profesional.....	129
D. Sintesis Temuan Penelitian.....	134
<b>BAB VI</b>	
<b>KESIMPULAN &amp; SARAN.....</b>	<b>137</b>
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>150</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pengembangan Borg and Gall.....	15
Gambar 4.1 Foto Bagong Kussudiardja Membatik.....	43
Gambar 4.2 Foto Kawasan PSBK.....	45
Gambar 4.3 Logo PSBK.....	57
Gambar 4.4 Kegiatan Anjongsana PSBK bersama SD Ciputra Surabaya.....	63
Gambar 4.5 Kegiatan Workshop Olah Tubuh Bagong Kussudiardja.....	66
Gambar 4.6 Kegiatan Bina Kelola Seni secara Hybrid.....	70
Gambar 4.7 Poster Open Call Peserta Selisik Aksara 2023.....	73
Gambar 5.1 Dokumentasi Proses Profiling Peserta.....	82
Gambar 5.2 Proses Penyusunan Modul dan Desain Aktivitas WKBS.....	86
Gambar 5.3 Aktivitas pemanasan pada awal sesi WKBS.....	87
Gambar 5.4 Aktivitas WKBS .....	88
Gambar 5.5 Aktivitas Eksplorasi Peserta WKBS.....	90
Gambar 5.6 Proses Stagecraft oleh Stage Manager.....	91
Gambar 5.7 Demonstrasi Pertunjukan oleh Seniman Fasilitator.....	92
Gambar 5.8 Demonstrasi Pertunjukan oleh Seniman Fasilitator.....	92
Gambar 5.9 Aktivitas development karya oleh peserta WKBS.....	93
Gambar 5.10 Aktivitas General Rehearsal.....	94
Gambar 5.11 Presentasi Pertunjukan Akhir Peserta WKBS.....	95
Gambar 5.12 Penerapan Nilai Pembelajaran.....	96
Gambar 5.13 Refleksi dan Apresiasi Peserta.....	103
Gambar 5.14 Refleksi dan Apresiasi Peserta.....	104
Gambar L.2.1. Dokumentasi Wawancara Manager Pengembangan & Kemitraan PSBK, Septi Hariana.....	152
Gambar L.2.2. Dokumentasi Wawancara Manager Riset & Pengembangan Program PSBK, Rheisnayu Cyntara.....	152
Gambar L.2.4. Dokumentasi Wawancara Seniman Fasilitator WKBS, Regina Gandes....	153
Gambar L.2.5. Dokumentasi Wawancara Seniman Fasilitator WKBS, Aik Vella.....	154
Gambar L.2.6. Dokumentasi Wawancara Peserta WKBS, Rio.....	154
Gambar L.2.7. Dokumentasi Wawancara Peserta WKBS, Ian.....	155
Gambar L.2.8. Dokumentasi Wawancara Peserta WKBS, Bintang.....	155
Gambar L.2.9. Dokumentasi Wawancara Peserta WKBS, Anita, Nata, Fathan, Ali.....	156

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Narasumber Penelitian.....	39
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Konsultasi Pembimbing.....	159
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara.....	160
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Pengelola Program PSBK.....	165
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan WKBS di PSBK.....	180



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni bukan sekadar bentuk ekspresi estetika, melainkan medium pembelajaran yang penting untuk membangun kesadaran, memperkuat identitas, dan mendorong transformasi individu serta sosial (Freedman, 2025). Beberapa dekade terakhir, praktik seni dipahami bukan hanya sebagai aktivitas penciptaan karya, tetapi juga sebagai ruang partisipatif yang memungkinkan publik mengalami proses reflektif, kreatif, dan kolaboratif. Pengalaman artistik memberikan kesempatan bagi individu untuk merasakan, mengekspresikan, dan memaknai dirinya secara utuh dari sudut emosional, sosial, hingga intelektual (Kokkos A, 2010). Seni memiliki potensi yang kuat untuk menghadirkan proses edukasi yang mampu menumbuhkan sekaligus mengembangkan kompetensi diri melalui mekanisme yang unik dan khas, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman artistik (Zhou, S & Bakhir, N, 2025).

Pendidikan berbasis seni (*arts education*) tidak sekadar mengajarkan keterampilan teknis dalam berkesenian, melainkan membentuk manusia yang lebih peka terhadap nilai, lingkungan, dan kemanusiaan (Anderson, 2003). Aktivitas artistik memungkinkan seseorang untuk belajar mengenal diri, memahami orang

lain, serta mengembangkan kompetensi yang bersifat personal dan sosial. Seni pada hakikatnya memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam membangun kompetensi diri individu secara menyeluruh (Robinson & Aronica, 2011).

Konsep *arts education* dikaji sebagai pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran menyeluruh. Berbeda dengan sistem pendidikan konvensional yang cenderung menekankan capaian kognitif, *arts education* berupaya menghadirkan pengalaman belajar yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Seni memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kreatif, bereksperimen, berkolaborasi, dan berempati (Burnard, 2012). Integrasi seni dalam ranah pendidikan formal maupun nonformal kini dianggap sebagai strategi yang relevan untuk membangun karakter dan kompetensi individu di era globalisasi yang kompleks (Gonzalez-Perez, 2022).

Padepokan Seni Bagong Kussudiardja (PSBK) menjadi salah satu lembaga yang memiliki program pengembangan *arts education* di Indonesia. Lembaga ini bermula dari sebuah sanggar tari yang didirikan oleh maestro tari Bagong Kussudiardja, seorang seniman yang memandang seni bukan hanya sebagai pertunjukan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan pembentukan karakter manusia. Seiring perkembangannya, sanggar ini bertransformasi menjadi sebuah padepokan seni yang menyerupai pondok pesantren seni, tempat proses belajar berlangsung tidak hanya melalui pengajaran teknis, tetapi juga melalui penanaman

nilai, pengalaman hidup, dan interaksi antarmanusia. Transformasi ini mempertegas orientasi PSBK sebagai lembaga yang menjadikan seni sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang berkelanjutan (Media PSBK, 2024).

Perubahan bentuk dari sanggar menjadi padepokan ini memperkuat identitas PSBK sebagai ruang belajar yang hidup, tempat seni dijalani sebagai praktik keseharian dan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Sejak awal berdirinya, PSBK telah mengedepankan nilai-nilai edukatif dalam setiap aktivitasnya, baik dalam latihan tari, kolaborasi lintas disiplin, maupun program residensi dan workshop yang melibatkan seniman, pendidik, dan masyarakat luas. Beragam program yang dijalankan PSBK memposisikan seni bukan hanya sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai proses reflektif, sosial, dan humanistik yang bertujuan mengembangkan potensi serta kesadaran individu .

Seiring perkembangannya, PSBK tidak lagi hanya berfungsi sebagai ruang latihan dan pertunjukan seni, tetapi juga berkembang menjadi lembaga yang berfokus pada pengembangan pendidikan berbasis seni (*arts education*). Setelah wafatnya Bagong Kussudiardja, PSBK melanjutkan visinya untuk menjadikan seni sebagai sarana pembelajaran yang hidup dan berdampak sosial. Berbagai program dikembangkan dengan menggabungkan nilai-nilai seni, pendidikan, dan pemberdayaan manusia, yang tidak hanya ditujukan bagi seniman, tetapi juga bagi

masyarakat luas yang ingin mengembangkan kesadaran diri dan kapasitas personal melalui pendekatan artistik.

Sejalan dengan visi tersebut, PSBK menyelenggarakan beragam program *arts education* yang menjangkau pelajar, mahasiswa, seniman, dan masyarakat umum. Beberapa program yang dikembangkan antara lain Program Anjongsana, Workshop Olah Tubuh, Bina Kelola Seni, Selisik Aksara, serta Workshop Kreativitas Berbasis Seni (WKBS). Keberadaan program-program tersebut menunjukkan bahwa PSBK memandang pendidikan seni bukan sebagai aktivitas tunggal, melainkan sebagai ekosistem pembelajaran yang berlapis dan berkelanjutan.

Program-program tersebut menunjukkan bahwa PSBK membangun *arts education* sebagai sistem pembelajaran yang menyentuh berbagai aspek: pengenalan seni, pengembangan tubuh dan kreativitas, pengelolaan kelembagaan, hingga refleksi dan produksi pengetahuan. Di antara program-program tersebut, Workshop Kreativitas Berbasis Seni (WKBS) menempati posisi strategis karena mengintegrasikan berbagai pendekatan tersebut dalam satu ruang pembelajaran yang intensif, kolaboratif, dan lintas disiplin. WKBS meminjam praktik seni sebagai sarana interaksi dan refleksi diri, di mana peserta tidak hanya mempelajari teknik seni tetapi juga mengalami proses kreatif dan pengalaman belajar. Pendekatan ini mendorong peserta untuk mengeksplorasi potensi personal, memperkuat hubungan

sosial, serta mengembangkan rasa saling percaya dan empati. Karena sifatnya yang terbuka bagi peserta dari beragam latar belakang profesi, WKBS berkembang menjadi ruang pembelajaran lintas sektor yang berorientasi pada kreativitas, refleksi, dan kolaborasi.

WKBS telah berlangsung lebih dari satu dekade dan mendapat respons positif dari berbagai kalangan, namun masih sedikit kajian akademik mengenai bagaimana PSBK mengelola program tersebut agar tetap mempertahankan spirit edukatifnya. Selain itu, belum ada kajian yang menelaah bagaimana pengalaman artistik dalam WKBS berkontribusi pada pembentukan karakter, kesadaran diri, serta kemampuan sosial peserta. Padahal, pemahaman terhadap aspek pengelolaan dan dampak edukasional ini sangat penting untuk melihat bagaimana seni dapat berfungsi sebagai sistem pembelajaran yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud menggali secara mendalam bagaimana PSBK mengelola program *arts education* agar memberikan dampak edukasional yang berkelanjutan terhadap pengembangan kompetensi diri peserta, dengan menempatkan WKBS sebagai fokus studi kasus. Penelitian ini juga mengkaji nilai-nilai pendidikan yang diinternalisasi pada setiap tahapan program, serta bagaimana pengalaman artistik tersebut berkontribusi terhadap perkembangan personal dan sosial peserta. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai model pengelolaan pendidikan berbasis

seni yang kontekstual, serta memperkuat posisi PSBK sebagai lembaga kebudayaan yang berperan aktif dalam pengembangan arts-based education di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana PSBK mengelola program *arts education* sebagai sistem kelembagaan yang dirancang untuk menghasilkan dampak edukasional yang berkelanjutan bagi peserta. Penelitian ini menelaah cara PSBK merumuskan nilai, strategi, dan praktik pengelolaan program pendidikan seni, serta bagaimana pendekatan tersebut diimplementasikan secara konkret dalam Workshop Kreativitas Berbasis Seni (WKBS) sebagai salah satu bentuk implementasi nyata pendidikan seni di PSBK. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan pada program Workshop Kreativitas Berbasis Seni di PSBK?
2. Bagaimana pengembangan program workshop kreativitas dalam konteks *arts education* di PSBK?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan program WKBS di PSBK?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran yang diterapkan pada program *Workshop Kreativitas Berbasis Seni* (WKBS) di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.
2. Menganalisis pengembangan program *Workshop Kreativitas Berbasis Seni* dalam konteks *arts education* di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak pelaksanaan program WKBS di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan seni, manajemen pendidikan nonformal, dan *arts-based education studies*. Secara khusus, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang bagaimana lembaga seni seperti PSBK mengelola program pendidikan berbasis seni yang berdampak pada pengembangan kompetensi diri dan sosial peserta. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat konsep seni sebagai medium pembelajaran reflektif, kolaboratif, dan transformatif.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi Padepokan Seni Bagong Kussudiardja (PSBK) dalam mengembangkan sistem pengelolaan program *arts education*, khususnya dalam mempertahankan nilai-nilai edukatif yang telah menjadi spirit lembaga sejak awal berdirinya. Temuan penelitian dapat membantu PSBK memperkuat desain dan implementasi program Workshop Kreativitas Berbasis Seni (WKBS), sehingga semakin relevan bagi peserta dari berbagai latar belakang serta mampu memberikan dampak yang lebih luas dalam konteks pengembangan diri, sosial, dan profesional. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan kebudayaan dan pendidikan nonformal yang berbasis seni. Penelitian ini menunjukkan pentingnya sinergi antara lembaga seni, pemerintah, dan komunitas dalam mengembangkan program-program partisipatif yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga berpotensi memperkuat pengakuan terhadap peran lembaga seni seperti PSBK sebagai bagian penting dalam pembangunan ekosistem pendidikan seni alternatif dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia.

## **3. Manfaat Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dengan memperluas pemahaman bahwa seni bukan sekadar hiburan atau ekspresi estetika, tetapi juga menjadi medium pembelajaran yang inklusif dan transformatif. Melalui pemahaman tentang bagaimana program arts education dikelola di PSBK, masyarakat dapat melihat bahwa pengalaman artistik mampu membantu individu mengembangkan empati, kepercayaan diri, kemampuan berkolaborasi, serta kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seni ditempatkan bukan hanya sebagai ekspresi estetika, melainkan sebagai praktik pendidikan yang membentuk karakter dan kesadaran manusia. Penelitian ini juga mendorong pengakuan terhadap lembaga seni sebagai ruang belajar alternatif yang dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, tanpa batasan usia, latar belakang pendidikan, maupun profesi. Dengan demikian, seni berperan sebagai jembatan antara praktik budaya dan kebutuhan pengembangan manusia dalam konteks sosial yang terus berubah.